BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang paling sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu pembelajaran bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas guru pendidikan jasmani harus dapat menggunakan pembelajaran yang sesuai, yakni berdasarkan tahapan perkembangan karakteristik anak.

Pendidikan Jasmani adalah suatu sistem belajar mengajar yang didalamnya menekankan aktivitas jasmani serta usaha yang dilakukan secara sadar melalui aktivitas fisik. Muhajir (2004:58) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu aspek dari proses pendidikan yang berkenan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang suka rela dan berguna serta berhubungan langsung dengan respon mental, emosional dan sosial. Pendidikan jasmani bertujuan agar siswa dapat mengerti dan mengembangkan kesehatan, kesegaran jasmani, dan keterampilan gerak melalui berbagai bentuk permainan dan olahraga, mampu bersosialisasi dan berpartisipasi secara aktif dan positif dalam mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani dan mengerti serta dapat melakukan upaya pencegahan penyakit/bahaya yang berkaitan dengan lingkungan dan kegiatan olahraga, serta dapat melakukan penanggulangan dan perawatan penyakit secara sederhana. Selanjutnya Bucher dalam Benny (1983:85) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani juga bertujuan untuk perkembangan

kesehatan jasmani dan organ-organ tubuh, perkembangan mental emosional, perkembangan otot syaraf atau keterampilan jasmani, perkembangan social, perkembangan kecerdasan atau intelektual.

Pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan intektual, emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan akan mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik, akan dapat menunjang proses belajar mengajar setiap mata pelajaran.

Pembelajaran lari *sprint* di SMP Negeri 27 Medan merupakan salah satu cabang nomor atletik yang dimana lari adalah gerakan berpindah tempat bergerak kedepan yang dilakukan dengan cepat dari berjalan. Lari *sprint* menggunakan start atau tolakan jongkok, istilah asing untuk start jongkok adalah *crouching start*. Start jongkok menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pelari mencapai garis finis secepat – cepatnya.

Penguasaan teknik merupakan kemapuan untuk memahami atau mengetahui suatu rangkaian *spesifik* gerakan atau bagian pergerakan olahraga dalam memecahkan tugas olahraga dan dapat menggunakan pengetahuan yang dimiliki tersebut. Penguasaan teknik dasar lari *sprint* diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengetahui atau memahami teknik dasar lari *sprint* dan dapat menggunakan teknik dasar lari *sprint* yang baik. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dan cara yang berbeda pula dalam menerapkan dan mengaplikasikan teknik dasar lari dalam perlombaan. Tujuan utama lari *sprint*

adalah untuk memaksimalkan kecepatan horizontal, yang dihasilkan oleh dorongan badan kedepan. Kecepatan lari ditentukan oleh panjang langkah dan frekuensi langkah untuk bias berlari cepat, seorang siswa/atlet harus bisa meningkatkan satu atau kedua-duanya.

Secara umum pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula halnya dalam lari *sprint*. Dalam penyampaian materi kepada siswa, guru memerlukan metode yang tepat agar siswa tidak mudah bosan dan kurang semangat dalam pembelajaran tersebut. Bila guru penjas menggunakan gaya mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran tentu ia akan menarik minat siswa serta perhatian siswa terhadap pembelajaran tersebut dan bila siswa mulai menaruh minat dalam pembelajaraan tersebut maka siswa pasti akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang pembelajaran tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 April 2016 diperoleh bahwa proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Maka dari itu pembelajaran penjas yang diberikan oleh guru di SMP Negeri 27 Medan lebih banyak menerapkan gaya mengajar komando yang bersifat monoton dan hasilnya pada akhir pembelajaran diperoleh nilai siswa masih banyak yang belum mencapai KKM 75. Dari 35 orang siswa hanya 8 orang yang memperoleh nilai KKM yaitu nilai 75. Setelah ditelusuri lebih dalam ternyata guru penjaskes, masih menemukan persoalan tentang minimnya dalam menyediaan sarana latihan yang

berdampak pada peningkatan hasil lari dalam cabang olahraga atletik khususnya lari *sprint.*

Sebenarnya banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa salah satunya adalah dengan menggunakan gaya mengajar yang tepat untuk mengajarkan teknik lari *sprint*. Siswa yang ada di SMP Negeri 27 Medan memiliki kemampuan yang berbeda – beda dalam memahami pembelajaran lari *sprint*. Untuk itulah gaya mengajar inklusi diterapkan kepada siswa yang selama ini hanya diajarkan gaya mengajar komando. Dengan adanya gaya mengajar inklusi siswa dapat menentukan tinggi rendahnya tingkat kesulitan dari mulai yang rendah sampai yang tertinggi.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk menerapkan gaya mengajar inklusi pada siswa dalam pembelajaran lari *sprint*. Inklusi merupakan gaya mengajar yang diyakini tepat untuk memberikan keleluasaan bagi siswa untuk memilih langkah latihan yang harus dijalaninya dalam menguasai teknik lari *sprint*.

Gaya mengajar inklusi adalah suatu gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru, dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara rinci dan menawarkan tingkat – tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan, yang bertujuan agar siswa kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak, siswa juga diberi kebebasan untuk gerakan (Mosston 1994:1). Serta diberi kebebasan dan keleluasaan untuk menetukan berapa kali siswa harus mengulangi gerakan, dalam mempelajari suatu teknik gerakan dalam setiap pertemuan. Maka dengan gaya mengajar inklusi, siswa didorong untuk

dapat berpikir rasional dengan menempatkan posisi yang sesuia dengan kemampuan dari siswa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul " Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari *Sprint* Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sabagai berikut :

1. Guru belum memiliki gaya mengajar yang tepat kepada siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari pelajaran lari *sprint* siswa kelas SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Hasil belajar lari *sprint* yang kurang baik pada kelas VII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Siswa masih belum begitu memahami teknik – teknik dasar lari *sprint* pada siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
5. Siswa yang ada di kelas VII SMP Negeri 27 Medan memiliki kemampuan yang berbeda – beda dalam memahami pembelajaran lari *sprint* di kelas VII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang luas perlu ditentukan pembatasan masalah untuk memperjelas sasaran yang akan di capai penelitian ini dibatasi pada masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah " Upaya meningkatkan hasil belajar lari *sprint* melalui gaya mengajar inklusi pada siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ".

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar lari *sprint* melalui gaya mengajar inklusi pada siswa di kelas VII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar lari *sprint* melalui gaya mengajar inklusi pada siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk guru adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran atletik lari *sprint*.
2. Untuk siswa sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar serta kemampuan khususnya pada materi pelajaran penjas.

3. Untuk peneliti berguna untuk menambah pengetahuan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa.
4. Untuk sekolah berguna untuk menambah perbendaharaan strategi pembelajaraan yang dapat diberikan bagi siswa.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY